Volume 8 No. 2 Juli-Desember, Tahun 2021, Hlm. 108-122

C O N S I L I U M

Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan

Avalaible at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium

ISSN : 2338-0608 (Print) | ISSN : 2654-878X (Online)

Peningkatan Minat Wirausaha Siswa Melalui Layanan Dasar Bidang Bimbingan Karir

(Increasing Student Entrepreneurial Interest Through Basic Services in Career Guidance)

Monica Ivana Putri*, Wedra Aprison, Fadhilla Yusri

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

*Korespondensi: putriivanamonica@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is that researchers want to see how much an increase in student entrepreneurial interest in SMK 1 Kec. Guguak through basic services in the field of career guidance. The population is all grade XII students of SMKN 1 Kec. Guguak, amounting to 236 people, while the research sample were students of class XII multimedia 2, amounting to 20 people. Which is indicated to have low student entrepreneurial interest based on a purposive sampling technique. The data collection instrument is a Likert scale. Data analysis techniques using, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22. The results of research that have been done there are differences between the pretest value and the posttest value. From the results of statistical tests it is known that tcount 4,737> from ttable 1,729 with df 19 at a significance level of 0.05, it can be said that Ha is accepted meaning that there is an increase in student entrepreneurial interest for pretest and posttest through basic services in career guidance.*

Keywords: *Entrepreneurial Interest; Basic Services; Career Guidance, Students.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar peningkatan minat wirausaha siswa di SMKN 1 Kec. Guguak melalui layanan dasar bidang bimbingan karir. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Kec. Guguak yang berjumlah 236 orang, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas XII multimedia 2 yang berjumlah 20 orang. Yang terindikasi memiliki rendahnya minat wirausaha siswa berdasarkan teknik purposif sampling. Instrumen pengumpulan data adalah skala likert. Teknik anlisis data menggunakan, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Statistikal Product and Service Solution (SPSS) versi 22. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara nilai pretest dengan nilai postest. Dari hasil test statistic diketahui bahwa thitung 4,737 > dari ttabel 1,729 dengan df 19 pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima artinya terdapat peningkatan minat wirausaha siswa untuk pretest dan postest melalui layanan dasar bidang bimbingan karir.

Kata kunci: Minat Wirausaha; Layanan Dasar; Bimbingan Karir; Siswa.

PENDAHULUAN

Siswa adalah anggota masyarakat yang sedang menempuh pendidikan. Pendidikan yang ditempuh adalah pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan non formal. Tujuan dari dilaksanakannya pendidikan adalah untuk mematangkan pikiran, emosi ataupun psikis siswa. Para siswa tumbuh dan belajar mengikuti tahap perkembangannya. Perkembangan siswa sendiri merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya.

Dalam peraturan Mentri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2007, tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK antara lain bahwa menguasai program kompetensi keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan jurusannya. Berdasarkan UUSPN 20 Tahun 2003 Pasal 15 ayat 2 menebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi individu, karena pendidikan dapat memberikan bimbingan kepada individu agar menjadi lebih baik, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, dan mendapatkan penghargaan dihadapan orang banyak, melalui pendidikan seseorang akan lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang dikutip dari jurnal Zulfani Sesmiarni, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintahan Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Selain itu setiap warga Indonesia berhak atas perkerjaan dan penghidupan yang layak serta tercantum dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang mengatakan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak atas perkerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Maka dari itu setiap warga Negara Indonesia dapat mensejahterakan kehidupan masing-masing dengan berkerja dan mencari penghasilan guna kelangsungan hidupnya.

Sesungguhnya dalam Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha. Hal ini terbukti dengan adanya banyak dalil-dalil yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha. Selain itu Islam juga menegaskan betapa pentingnya berkerja dan menyeru pada pemeluknya untuk berkerja keras mencari rezki dan membuang rasa malas, menganggur dan pasrah dengan keadaan. Hal ini tercantum dalam Alquran surah Al-Jumu’ah ayat 10.

Menurut Geoffrey G. Meredith wirausaha adalah suatu gaya hidup dan prinsip-prinsip tertentu akan mempengaruhi strategi karir. Menurut Stevenson, Robert, dan Grousbek dikutip dari Serian Wijatno dalam buku Pengantar Entrepreneurship memandang wirausaha sebagai suatu pendekatan manajemen dan mendefinisikan wirausaha sebagai proses seseorang atau sekelompok orang yang memikul resiko ekonomi untuk menciptakan organisasi baru yang akan mengeksploitasi teknologi baru atau proses inovasi yang menghasilkan nilai untuk orang lain. Baringer dan Ireland mendefinisikan wirausaha sebagai proses seorang

individu mengejar peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang dimiliki saat ini.

Wirausaha adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Menurut Thomas W. Zimmerer yang dikutip oleh Daryanto, mendefenisikan bahwa wirausaha sebagai hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Esensi dari wirausaha adalah menciptakan nilai tambah dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Menurut Hilgrad yang dikutip oleh Slameto, rumus tentang minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan rasa senang dan disitu ada kepuasan. Dalam defenisi lain, minat adalah kecendrungan yang menatap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya.

Jadi upaya meningkatkan minat wirausaha yang dimaksud peneliti adalah usaha-usaha yang dilaksanakan guru BK dalam menjadikan peserta didiknya menuju kehidupan yang semakin tertata dengan melihat kecendrungan siswa yang sedang menempuh pendidikan tingkat menengah kejuruan dalam menentukan bidang usaha yang akan siswa kembangkan untuk menjadi suatu potensi yang menghasilkan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam layanan bimbingan konseling, layanan dasar menggunakan strategi klasikal bidang bimbingan karir termasuk salah satu layanan yang cocok diberikan untuk siswa yang berada pada jenjang pendidikan SMK, yang bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha.

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka. Layanan tersebut merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan sekitar perencanaan dan eksplorasi karir, pengetahuan tentang diri dan orang lain, dan perkembangan belajar. Strategi layanan dasar dasar yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, media bimbingan kelompok, dan asesmen kebutuhan.

Strategi klasikal merupakan suatu cara yang dilakukan ketika pemberian layanan dasar yaitu dalam bentuk kelas besar/ dalam satu kelas. Strategi klasikal dalam layanan dasar berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan karir dll.

Pengembangan wirausaha yang dapat digunakan dalam bimbingan konseling terdapat beberapa jenis layanan yang dapat digunakan salah satunya yaitu layanan bimbingan karir. Dalam bidang bimbingan karir, pelayanan bimbingan dan konseling di SMK bertujuan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan kejuruan dari aplikasi yang dipilihnya. Sesuai dengan ciri khas SMK yang menekankan pengembangan keterampilan kejuruan dan aplikasinya dalam dunia kerja di masyarakat. Alasan peneliti menjadikan siswa SMK karena siswa SMK ini sudah dibekali beberapa keahlian. Sehingga lebih perpotensi untuk dapat berwirausaha setelah lulus dari bangku sekolah nantinya. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XII multimedia karena peluang untuk berwirausaha lebih besar dari pada jurusan lain.

Wirausaha sangatlah penting di kalangan sekolah kejuruan, lulusan sekolah kejuruan dituntut un tuk memiliki keahlian sesuai dengan bidang yang sudah digelutinya. Namun, pada kenyataannya minat siswa berwirausaha setelah lulus dari bangku sekolah masih sangat rendah sehingga menjadikan bimbingan karir perlu ditingkatkan supaya siswa setelah lulus dari sekolah siap untuk membuka usaha secara mandiri dalam mempersiapkan kehidupan karir tanpa menggantungkan pekerjaan kepada orang lain maupun dunia industri.

Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Manusia yang sudah menginjak usia dewasa akan merasa susah dan gelisah apabila manusia tersebut belum memiliki pekerjaan , sehingga pekerjaan akan menjadi persoalan penting dalam menjalani kehidupan.

Pemberian bimbingan minat wirausaha siswa untuk tumbuh subur menjadi calon pengusaha harus sedemikian rupa diberi kesempatan. Semangat untuk menciptakan lapangan kerja dan semangat untuk membangun bisnis harus memperoleh dorongan baik dari faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini guru BK mempunyai peran penting dalam memupuk jiwa wirausaha kepada para peserta didiknya melalui bimbingan karir.

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Menurut Munandir dalam jurnal Djati Winarko Bimbingan Karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir, salah satu aspek yang dimaksud dalam pemahaman dunia kerja ini adalah pemahaman siswa mengenai minat wirausaha, sedangkan salah satu aspek yang termasuk dalam perencaaan karir adalah melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa bimbingan karir sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yang di sesuaikan dengan minat siswa di SMKN 1 Kec.Guguak.

Menurut Winkel dalam jurnal Defriyanto & Neti Purnamasari bimbingan konseling karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia

kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan perkerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus di lihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang di integrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Jadi layanan bimbingan karir yang di maksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu layanan BK yang berusaha menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aprilla, S.pd Bimbingan karir seharusnya perlu diadakan di SMK untuk membantu mengentaskan kegelisahan siswa dalam menentukan masa depannya. Sedangkan di SMKN 1 Kec. Guguak belum diadakan layanan bimbingan karir, karena disana bagi kelas XI dan XII tidak ada jam khusus untuk layanan bimbingan dan konseling. Namun layanan BK biasanya diberikan ketika guru mata pelajaran lain tidak hadir, oleh sebab itu guru BK belum memberikan layanan khusus bimbingan karir untuk meningkatkan minat wiausaha siswa.

SMKN 1 Kecamatan Guguak merupakan sarana pendidikan yang mengajar peserta didik menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di lapangan atau di dunia kerja (wirausaha). Salah satu cara yaitu dengan memberi bekal yang cukup, baik secara materi maupun pengaplikasian ilmunya di lapangan. Multimedia, jaringan listrik, otomotif, bangunan, teknik alat berat, teknik pengelasan dan teknik audio visual merupakan program studi keahlian di SMKN 1 Kecamatan Guguak yang mendidik siswanya agar mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja, karena selain dibekali dengan ilmu dasar disekolah mereka juga dituntut untuk mampu menjadi siswa yang terampil dalam dunia kerja dan usaha, sehingga setelah lulus mereka siap untuk terjun ke dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja lapangan dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa pada tanggal 23 Mei 2019 di SMKN 1 Kec.Guguak, diperoleh informasi bahwasanya ada beberapa orang siswa yang kurang memiliki minat wirausaha. Apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi, mencari perkerjaan atau berwirausaha, rendahnya minat siswa untuk berwirausaha karena ia ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru BK di SMKN 1 Kec. Guguak ibu Aprilla S.Pd. Bahwasannya terindikasi beberapa orang siswa masih belum mendapat perkerjaan (pengangguran) setamat SMK, masih ada anggapan perkerjaan berwirausaha lebih rendah dari pegawai, siswa masih menguasai teori tetapi minim praktek pengalaman, lulusan SMK cendrung mencari kerja dari pada membuka usaha sendiri.

Minat siswa di SMKN 1 Kec. Guguak ditemukan masih sangat rendah untuk berwirausaha dan terdapat beberapa orang siswa memiliki keinginan sendiri untuk berwirausaha dan ada juga siswa yang mengikut temannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Designs.* Jenis penelitian ini pada prinsipnya tidak dapat mengontrol validitas internal dan eksternal secara utuh, karena satu kelompok hanya dipelajari satu kali, atau kalau menggunakan dua kelompok diantara kedua kelompok itu tidak disamakan terlebih dahulu.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek Penelitian siswa kelas XII SMKN 1 Kec. Guguak, dengan jumlah 236 orang siswa. Pada penelitian ini penulis memakai teknik angket (kusioner). Dalam penelitian ini, maka angket/quesioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berisi seputar kurangnya minat wirausaha pada siswa. Instrument yang digunakan (1) Validitas Instrument, (2) Reliabilitas.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliabel akan memberikan hasil yang berlawanan atau bertentangan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) *Editing, (2) Coding,(3) Tally*, (4) Mencari Rata-rata (mean) *pretest* dan *posttest, (5)* Menentukan kelas interval (6) Uji Persyaratan Analisis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan pre-test kepada sampel penelitian sebelum diberikan perlakukuan. Adapun hasil pre-test menunjukkan bahwa hasil *Pretest* dengan jumlah sampel 20 Orang sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan karir , meannya adalah 146,15 mediannya adalah 145 yang mana ini adalah titik tengah data yang telah diurutkan, kemudian variannya dalah 397,924 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi dalam kelompok ini adalah 180 nilai terendah 108 standar deviasinya 19,948 adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar errornya adalah 4,461 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata.

Tabel 1. Hasil *Pretest* MinatWirausaha

Deskripsi Data	Skor
N	20
Mean	146,15
Median	145
Varian	397,924
Nilai Tertinggi	180
Nilai Terendah	108
Standar Deviasi	19,948
Standar Error	4,461

Maka dapat dikatakan bahwa sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti minat wirausaha siswa termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam pemberian layanan bimbingan karirterhadap minat wirausaha untuk melihat perbandingan nilai persentasi rata-rata antara sebelum atau sesudah diberi perlakuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pretest Minat Wirausaha

Skor	Kategori	Pretest	
		F	%
168 - 180	Sangat Tinggi	2	10
153 - 167	Tinggi	2	10
138 - 152	Sedang	3	15
123 - 137	Rendah	8	40
108 - 122	Sangat Rendah	5	25
	Jumlah	**20**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil pretest, terdapat 2 frekuensi dalam kategori sangat tinggi, terdapat 2 frekuensi dalam kategori tinggi, 3 frekuensi dengan kategori sedang, 8 frekuensi dalam kategori rendah, dan 5 frekuensi dalam kategori sangat rendah.

PRE- TEST

Judul Sumbu

	AH 1	DR 2	DY 3	FD 4	FM 5	IB 6	LP 7	MJ 8	MI 9	MW 10	NE 11	NF 12	PA 13	RF 14	RA 15	RS 16	TM 17	VA 18	YA 19	YL 20
PRE- TEST	134	108	122	135	125	180	145	130	127	170	145	110	118	120	147	143	131	127	125	158
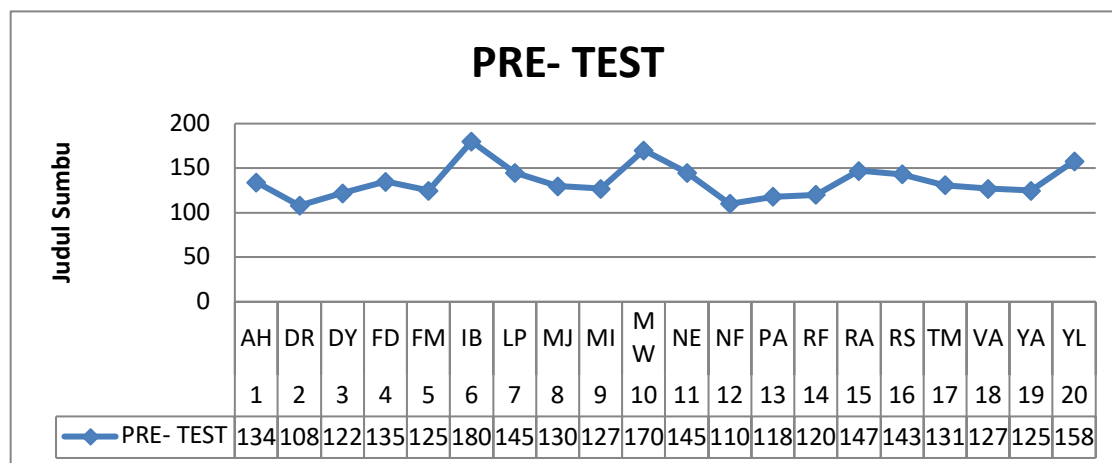
Grafik 1. Garis Hasil Penelitian Pre-test

Setelah diberi perlakuan kepada siswa, maka peneliti melakukan post-test untuk mengukur sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun data post-test sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Minat Wirausaha

Deskripsi Data	Skor
N	20
Mean	171,90
Median	173
Varian	326,937
Nilai Tertinggi	209
Nilai Terendah	132
Standar Deviasi	18,081
Standar Error	4,043

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest*dengan jumlah sampel 20 orang sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan karir , meannya adalah 171,90 mediannya adalah 173 yang mana ini adalah titik tengah data yang telah diurutkan, kemudian variannya adalah326,937 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi dalam kelompok ini adalah 209 nilai terendah 132 standar deviasinya 18,081adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar errornya adalah 4,043yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata.

Maka dapat dikatakan bahwa setelah diberikan perlakuan, bahwa rata-rata skor *posttest* mengalami peningkatan minat wirausaha yang tergolong kepada kategori tinggi. Layanan bimbingan karir yang diberikan peneliti dalam beberapa kali pertemuan sangat membantu dalam proses peningkatan minat wirausaha siswa tersebut.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa perlakuan yang telah diberikan melalui layanan bimbingan karir menunjukkan perubahan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* nya. Jadi sasaran dalam penelitian ini sudah terwujud, karena hasil dari setelah diberi perlakuan sudah mampu menunjukkan peningkatan minat wirausaha siswa salah satunya melaluilayanan bimbingan karir.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Postest Minat Wirausaha Siswa

Skor	Kategori	Postest	
		F	%
196 - 210	Sangat Tinggi	12	60
180 – 195	Tinggi	3	15
164 – 179	Sedang	2	10
148 – 163	Rendah	2	10
132 – 147	Sangat Rendah	1	5
	Jumlah	**20**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil postest terdapat 12 frekuensi dalam kategori sangat tinggi, 3 frekuensi dalam kategori tinggi, 2 frekuensi dalam kategori sedang, 2 frekuensi dalam kategori rendah, dan 1 frekuensi dalam kategori sangat rendah.
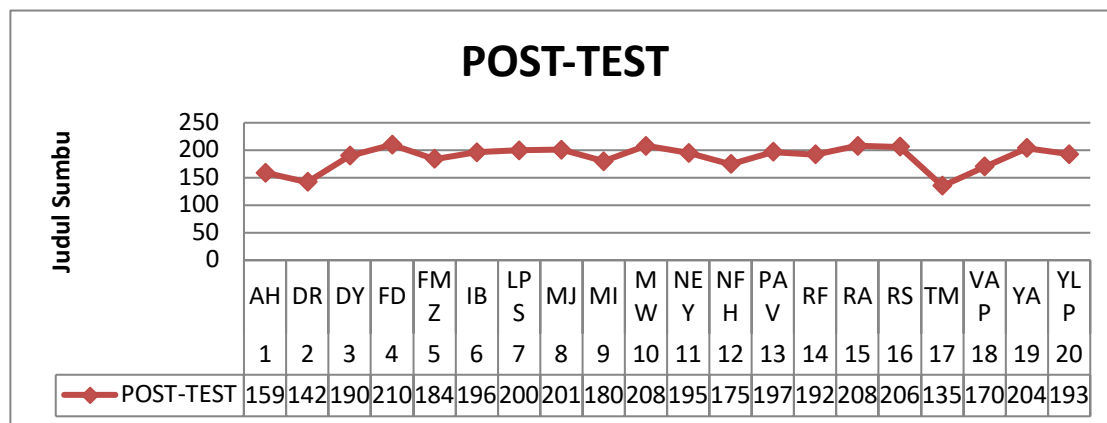
Grafik 2. Garis Hasil Penelitian Post-test
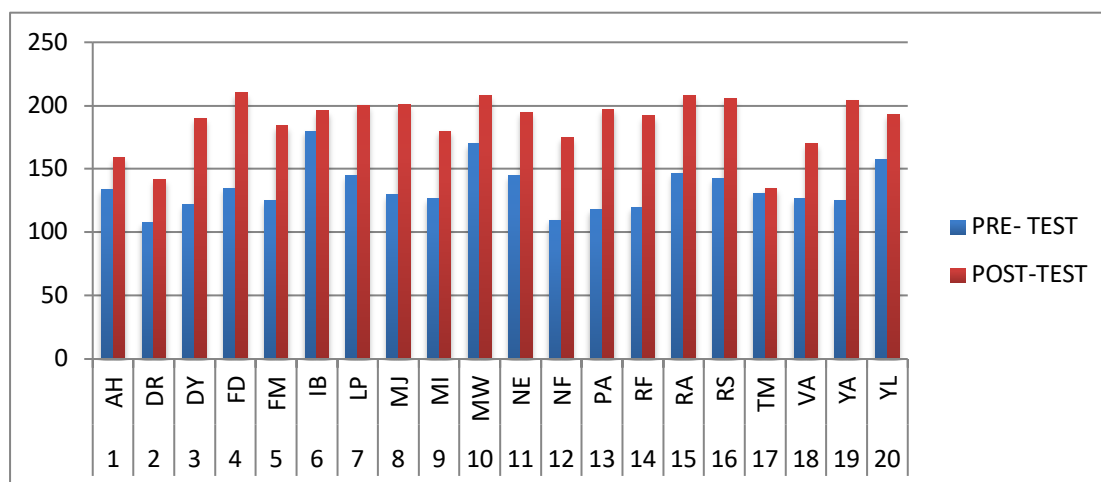
Grafik 3. Perbandiangan hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata skor *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan terhadap minat wirausaha setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan karir.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov,* karena sampel yang digunakan ≥ (besarsama) dari 20 orang. Pada penelitian ini norma yang digunakan untuk uji normalitas adalah > 0.05. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *significance pretest* menggunakan *Kolmogorov*-smirnovmemiliki nilai (0,200) yang berartilebih besar dari *alpha* (0,05). Dari *Normal Q-Q Plot of Pretest* juga terlihatbahwa titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal. Dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa data dari nilai *pretest* berdistribusi normal, karena semakin dekat titik-titik tersebut pada garis diagonal, maka datanya

dinyatakan normal. Untuk hasil hitung menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Uji Normalitas *pretest*

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**Df**	**Sig.**
Pre	.124	20	.200*	.967	20	.695

Sama halnya dengan hasil *pretest*, data hasil *postest* jugadilakukan uji normalitas dengan menggunakan aat bantu SPSS untuk melihat data tersebut terdistribusi normal atau tidaknya.

Tabel 7. Uji Normalitas *posttest*

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**Df**	**Sig.**
pos	.165	20	.160	.945	20	.295

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *significance posttest* menggunakan *kolmogogov-smirnov*memiliki nilai (0,160) yang berartilebih besar dari *alpha* (0,05). Dari *Normal Q-Q Plot of posttest* juga terlihat bahwatitik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa data *posttest* menunjukkan polaberdistribusi normal.

Selain uji normalitas, dilakukan pula uji homogenitas untuk melihat kesamaan data, atau disebut juga dengan uji kesamaan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah apabila *significance* >0,05. Data uji homogenitas digambarkan pada tabel di bawah.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,021	1	38	,319

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui Sig. 0,319 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil *pengolahan* SPSS diperoleh signifikansi > 0,05. Maka terdapat rata-rata perbedaan antara nilai *pretest*peningkatan minat wirausaha dan nilai *posttest* peningkatan minat wirausaha. Jadi dapat dikatakan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* subjek penelitian sama, maka kedua kelompok data tersebut adalah sama.

Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan uji T *(*test*),* analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan untuk meningkatkan minatwirausaha siswa. Hasilnya dicari dengan menggunakan program SPSS versi 22, yaitu dengan paired sampel t test.

Hasil dari *posttest* ini kemudian dianalisa dengan mencari selisih positif dan selisih negatif, sehingga bisa diketahui perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*, serta melihat *Asymp.* Sig. (2-*tailed*). Apabila nilai *Asymp.* Sig. (2-*tailed*) > 0,05 maka

ho diterima dan ha ditolak, dan sebaliknya apabila nilai *Asymp*. Sig.(2-*tailed*) < 0,05 maka ho ditolak dan ha diterima, artinya layanan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan minat wirausaha siswa. Pengolahan data ini memakai program SPSS versi 22 dengan *analyze* untuk 2-*Related Sample test.*

Tabel 9. Uji T-*test*

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest – posttest	25,750	24,311	5,436	37,128	14,372	4,737	19	,000

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dengan nilai postest, hal ini di buktikan dengan hasil asymp sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar (0,000) yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05), pernyataan ini juga berdasarkan nilai thitung 4,737 > dari ttabel yaitu 1,729 dengan df 19 pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima artinya terdapat peningkatan minat wirausaha siswa untuk pretest dan postest melalui layanan bimbingan karir.

Pembahasan

Hasil pengolahan data diketahui bahwa *pretest* dengan jumlah sampel 20 orang sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan karir, meannya adalah 146,15 yang mana ini adalah rata-rata minat wirausaha sebelum diberikan perlakuan dan nilai ini tergolong rendah, mediannya adalah 145, yang mana ini adalah titik tengah semua data yang diurutkan, kemudian variannya adalah 397,924 yaitunya varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi dalam kelompok ini adalah 180, nilai terendah 108, standar deviasinya 19,948 adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar errornya adalah 4,461.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa *posttest* dengan jumlah sampel 20 orang setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan karir, meannya adalah 171,90 yang mana ini adalah rata-rata minat wirausaha setelah diberikan perlakuan dan nilai ini tergolong tinggi, mediannya adalah 173 yang mana ini adalah titik tengah semua data yang diurutkan, kemudian variannya adalah 326,937 yaitunya varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi dalam kelompok ini adalah 209nilai terendah 132 standar deviasinya18,081adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar errornya adalah 4,403.

Menurut Munandir dalam jurnal Djati Winarko Bimbingan Karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir, salah satu aspek yang dimaksud dalam pemahaman dunia kerja ini adalah pemahaman siswa mengenai minat wirausaha, sedangkan salah satu aspek yang termasuk dalam perencaaan karir adalah melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. (Sutuju, 2015) Berdasarkan pernyataan diatas bahwa bimbingan karir sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yang di sesuaikan dengan minat siswa di SMKN 1 Kec. Guguak

Dimana tujuanlayanan bimbingan karir menurut sukardi ialah agar siswa (remaja) dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri mengenai minat mereka, siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja/usaha/industri, siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan peluang pasar, serta dalam persiapan memasukinya, Siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang bidang usaha yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan pasar. (Sukardi, 1987)

Berdasarkan perbandingan hasil pretestdan posttest dapat terlihat adanya penurunan rata-rata yang kemudian di analisis menggunakan uji *T-test*. Hipotesis yang di ajukan diterima dan dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan karir dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMKN 1 Kec. Guguak.

Uji hipotesis pretest dan posttest, apabila dikonversikan berdasarkan hasil tabel *T-test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dengan nilai postest, hal ini di buktikan dengan hasil asymp sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar (0,000) yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05), pernyataan ini juga berdasarkan nilai t_{hitung} 4,737 > dari t_{tabel} yaitu 1,729 dengan df 19 pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan Ha diterima artinya terdapat peningkatan minat wirausaha siswa untuk pretest dan postest melalui layanan bimbingan karir.

Hasil pengujian hipotesis untuk pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga minat wirausha siswa meningkat setelah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan karir di SMKN 1 Kec. Guguak.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor menurut Buchari Alma yang dapat mempengaruhi meningkatnya minat wirausaha siswa yaitu menyangkut aspek-aspek pribadi/ personal seseorang seperti keinginan untuk berprestasi terutama pada bidang kewirausahaan dan pendidikan / pengalaman dalam kewirausahaan, adanya hubungan-hubungan atau relasi dengan orang lain serta adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha dan kebijakan pemerintah seperti adanya kemudahan dalam lokasi berusaha atau fasilitas/ bimbingan usaha. (Alma, 2013)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat wirausaha siswa melalui layanan bimbingan karir. Karena dalam penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan karir dapat meningkatkan minat wirausaha siswa di SMKN 1 Kec. Guguak.

Adapun treatment yang diberikan untuk menigkatkan minat wirausaha siswa ini dilakukan sebanyak 5 kali dan diberikan posttest sebagai pengukuran. Pada penelitian ini peneliti memberikan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan siswa (RPL terlampir).

Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan karir dapat menjadi solusi atau alternative bagi guru BK untuk meningkatkan minat wirausaha siswa, karena layanan bimbingan karir dapat menambah pemahaman siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian peningkatan minat wirausaha siswa melalui layanan dasar bidang bimbingan karir, berdasarkan hasil pengolahan data secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil pre-test menyatakan minat wirausaha siswa pada kategori rendah. Kemudian setelah diberikan perlakuan, hasil post-test menyatakan secara rata-rata minat wirausaha siswa meningkat pada kategori sangat tinggi. Hasil deskripsi uji pre-test dan post-test sejalan dengan hasil uji T-Test yang menyatakan terdapat perbedaan minar wirausaha siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakukan. Sehingga hipotesis dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini dapat menjadi data yang bagus untuk memberikan pelayanan kepada siswa untuk meningkatkan minat wirausaha. Sehingga, jika minat wirausaha siswa tinggi, mudah-mudahan siswa akan lebih mandiri nantinya setelah selesai dari sekolah menengah kejuruan. Selanjutnya, peneliti berharap ada peneliti lain yang mengembangkan penelitian ini dengan mengambangkan dari segi variabel, metode, maupun sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2011). Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. *Jurnal Sosial Budaya, 8*(1).

Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Alfabeta.

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, *Jurnal Ekonomi, 20*(1).

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Cholid, N., & Ahmadi, A. (1997). *Metodelogi Penelitian*. Bumi Aksara.

Defriyanto & Neti Purnamasari. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *3*(2), 207-218.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

El Fiah, R., &, Anggralisa, I. (2016). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3*(1).

Gani, R. (2005). *Bimbingan karier*. Angkasa.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga.

Lufiana, U., Martono, T., & Sudarno, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Sebelas Maret pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 4*(2), 1-20.

Mappiare, A. (1984). *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Usaha Nasional.

Meredith, G. G. (2000). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Pustaka Binaman Pressindo.

Nadhira Ulfa, N. U. (2016). Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, *1*(1), 91-121.

Ningrum, I. J. (2013). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal Psikopedagogik Bimbingan dan Konseling*, *2*(2).

Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.

Prayitno, dkk. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuran.* Mandiri Abadi.

Puspitaningsih, F. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 223–235. https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p223-235

Rahman, H. S. (2003)*. Bimbingan Dan Konseling Pola 17*. UCY Press.

Sesmiarni, Z. (2015). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *KALAM*, *9*(2).

Setyowati, E. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja*. Tesis.* Program Magister Psikologi, Universitas Muhammadyah Surakarta.

Singgih, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. Gramedia.

Sudjana, N., & Ibrahim. (2004). *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Pendidikan*. Alfabeta.

Sukardi, D. K. (1987).. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Balai Pustaka.

Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.

Suryaman, M. (2006). *Pendidikan Wiraswasta.* Sinar Grafika Offset.

Sutanto. (2002). *Kewirausahaan*. Erlangga.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi.* Raja grafindo Persada.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi). Raja Grafindo Persada.

Utoyo, S. I. (1997). *Membantu Keberhasilan Karir Siswa Yang Berfokus Pada Pendekatan Nilai-Nilai Budaya*. Universitas Muhamadiyah Purwokerto

Walgito, B. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Penerbit Andi.

Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Penerbit Andi.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Penerbit Andi.

Wijatno, S. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Gramedia.

Winarko, D., & Setuju. (2015). Hubungan Antara Bimbingan Karir Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Al Munawwarah Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*, *3*(2).

Winkel, W. S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan.* Gramedia.

Wulandari, D. (2011). Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasanya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010*", Skripsi.* Universitas Sebelas Maret Surakarta).

Yusuf, A. M. (1997). *Metode Penelitian*: *Dasar-dasar Penyelidikan ilmiah*. UNP Press.